

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN KECERDASAN SPIRITUAL PADA
PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA DI SURABAYA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

MUHAMMAD SUKRONI

2013210052

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

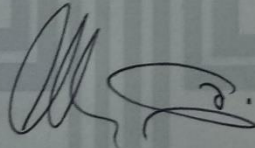
2017

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Muhammad Sukroni
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 25 Oktober 1994
N.I.M : 2013210052
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan dan Kecerdasan Spiritual pada
Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Surabaya

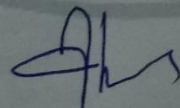
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal : 18 April 2017



(Melliza Silvy, S.E., M.Si)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal : 18 April 2017



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN KECERDASAN SPIRITUAL PADA PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA DI SURABAYA

Muhammad Sukroni
STIE Perbanas Surabaya “Jawa Timur”
Email: 2013210052@students.perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study is to test the effect of financial literacy and spiritual intelligence on financial management behavior of college student in Surabaya. This study is qualitative research with the population students at third semester in Surabaya especially STIE Perbanas Surabaya, STIKOM, ITATS, UNESA and UNAIR. Data were collected using questioner which given to 130 respondents. Technique analysis of this study is descriptive and inferential analysis by MRA or Multiple Regression Analysis.

The results (1) financial literacy, spiritual intelligence and major program are have significant effect on financial behavior, (2) financial literacy has positive no significant effect on financial management behavior, (3) spiritual intelligence has positive significant effect on financial management behavior, (4) students of economics has better than financial management behavior.

Keywords : Financial Behavior, Financial Literacy, Spitirual Intelligence, and Major Program.

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan yang baik sangat diperlukan oleh masing – masing individu, dengan memahami dan menerapkan pengelolaan keuangan yang baik mampu memberikan kehidupan yang lebih sejahtera untuk saat ini dan di kemudian hari. Individu perlu melakukan pengelolaan keuangan yang baik untuk memenuhi kebutuhan – kebutuhan yang harus diprioritaskan, Cummins (2009) menyatakan bahwa kemampuan setiap individu untuk mengelola keuangan menjadi salah satu faktor yang penting untuk mencapai sukses dalam hidup, sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi individu. Literasi keuangan dibutuhkan dalam memahami pengelolaan keuangan yang baik, karena dengan

memiliki literasi keuangan yang baik maka pengelolaan keuangan juga akan menjadi baik.

Atkinson dan Messy (2011) menyatakan bahwa literasi keuangan didefinisikan sebagai kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan perilaku yang diperlakukan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat sehingga tercapai kesejahteraan keuangan yang diinginkan setiap individu. Chen dan Volpe (1998) dalam penelitiannya menyatakan, bahwa mahasiswa yang mempunyai tingkat literasi keuangan yang rendah akan berpendapat negatif tentang keuangan serta membuat keputusan yang salah. Dengan memiliki literasi keuangan, individu akan mampu mengambil keputusan untuk kehidupan mereka dan

menerima tanggung jawab atas tindakan mereka sendiri.

Pengetahuan mengenai keuangan sudah diperoleh setiap individu baik dari pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Pengetahuan keuangan dari pendidikan formal dapat diperoleh dari perguruan tinggi, tapi hingga saat ini masih banyak mahasiswa diperguruan tinggi yang belum memiliki kemampuan yang baik dalam pengelolaan keuangan pribadinya. terlebih lagi jika dipisahkan antara mahasiswa bidang studi ekonomi dan bisnis dengan non ekonomi dan bisnis tentu terdapat perbedaan pengetahuan dalam mengelola keuangan. Ayu Krisna, Rofi Rofaidah dan Maya Sari (2010) menemukan bahwa bidang studi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa dan juga menyatakan bahwa mahasiswa dari Bidang Studi Ekonomi memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa Bidang Studi non Ekonomi, karena mahasiswa asal Bidang Studi Ekonomi memperoleh mata kuliah yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan.

Didalam menjalani kehidupan setiap orang tidak dapat terlepas dari kecerdasan. Seperti halnya dengan kecerdasan spiritual yang akan digunakan untuk meraih kesuksesan dalam kehidupan dan bekerja. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk memberikan arti pada hidup yang nantinya akan mendorong kepada tujuan yang lebih mulia, dan apabila dihubungkan dengan seni mengelola keuangan pribadi maka kecerdasan spiritual akan mendorong penetapan tujuan dari individu untuk mengelola keuangan secara baik dan benar sehingga mampu untuk terhindar dari pengambilan keputusan yang kurang tepat. Karvof (2010) menyatakan bahwa dibutuhkannya kecerdasan spiritual dalam mengelola uang karena dapat menimbulkan sifat filantropis. Seperti halnya dengan charity atau amal dengan menyumbangkan sebagian harta yang

dimiliki untuk pihak yang membutuhkannya. charity bersumber dari kebaikan hati dan wujud kasih sayang kepada sesama manusia. Dalam hubungan dengan pengelolaan keuangan, charity sangat erat kaitannya dengan tanggung jawab sosial pribadi. Apabila anda mempunyai penghasilan, pertama yang anda lakukan adalah menyisihkan uang untuk beramal (charity).

Berdasarkan fenomena dan beberapa pernyataan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Pengelolaan keuangan

Menurut Cummins (2009) kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai sukses dalam hidup, sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi anggota masyarakat khususnya individu. Pengelolaan keuangan tidak hanya untuk suatu organisasi atau instansi saja, akan tetapi pengelolaan juga dibutuhkan bagi diri kita sendiri agar dikemudian hari tidak terjadi masalah dalam hal mengelola keuangan yang tidak diinginkan.

Menurut Naila dan Iramani (2013) pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan).

Literasi Keuangan

Menurut Manurung (2009:24) literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan yang efektif dengan menggunakan semua sumber daya

keuangan mereka. sehingga literasi keuangan sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan individu, dimana pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat mendorong dalam mengambil keputusan keuangan (Margaretha dan Pambudi, 2015).

Atkinson dan Messy (2010) menyatakan bahwa literasi keuangan didefinisikan sebagai kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan perilaku yang diperlakukan untuk mengambil keputusan keuangan yang sehat sehingga pada akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan terhadap individu.

Bidang Studi

Bidang studi didefinisikan sebagai sebuah defisi dalam sebuah universitas yang terdiri dari suatu area subjek, atau sejumlah bidang studi terkait. Menurut Chen & Volpe (1998) perbedaan bidang studi yang diambil oleh mahasiswa diperguruan tinggi memiliki perbedaan dalam hal tingkat literasi keuangan, dimana mahasiswa berlatar belakang bidang studi bisnis memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi.

Kecerdasan Spiritual

Zohar dan Marshal (2005) mengungkapkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa atau kecerdasan kearifan, dan kecerdasan ini merupakan kapasitas bawaan dari otak manusia, spiritualitas berdasarkan struktur-struktur dari dalam otak yang memberi kita kemampuan dasar untuk membentuk, nilai, makna dan tujuan. Sehingga perlunya untuk mengelola dan mengoptimalkan atau mendayagunakan nilai-nilai kearifan yang dimilikinya untuk mencapai suatu tujuan yang mulia atau tujuan yang lebih bermakna.

Kecerdasan spiritual sebagai kombinasi dari banyak faktor, meliputi kapasitas kebatinan (*mysticism*), transenden dan kemampuan untuk

mengusahakan tingkatan yang tinggi dari kesadaran spiritual, memahami makna spiritual dalam aktivitas setiap hari, menggunakan sumber daya spiritual untuk memecahkan masalah-masalah dan menjadi berbudi pekerti yang luhur (Emmons 2000).

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Atkinson dan Messy (2010) menyatakan bahwa literasi keuangan didefinisikan sebagai kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan perilaku yang diperlakukan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat sehingga tercapai kesejahteraan keuangan yang diinginkan setiap individu. Nyoman Trisna Herawati (2015) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Berpengaruh positif yang diartikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin baik perilaku keuangannya. Pengetahuan keuangan didefinisikan sebagai kecerdasan atau kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya.

Lusardi (2010) juga menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan keuangan seseorang akan menyebabkan ketidaktepatan dalam pengambilan keputusan keuangan. Hal ini yang menyebabkan mengapa seseorang harus memiliki literasi keuangan yang memadai, sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan yang baik untuk masa kini dan masa mendatang.

Hipotesis 1 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa

Pengaruh bidang studi terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa

Penelitian ini membedakan antara mahasiswa yang berasal dari bidang studi ekonomi dengan bidang studi non ekonomi, dari perbedaan bidang studi

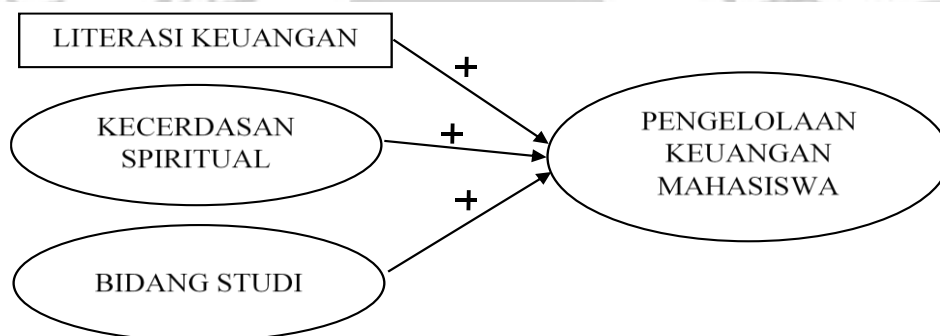
tersebut maka akan menunjukkan perbedaan pengelolaan keuangan. Mahasiswa yang berasal dari bidang studi ekonomi diharapkan memiliki kemampuan mengelola keuangan lebih baik dari mahasiswa dari bidang studi non ekonomi. Menurut Ayu Krisna, Rofi Rofaidah dan Maya Sari (2010) bahwa asal bidang studi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa dan juga menyatakan bahwa mahasiswa dari bidang studi Ekonomi memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa bidang studi non Ekonomi, karena mahasiswa asal bidang studi Ekonomi memperoleh mata kuliah yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan.

Hipotesis 2 : Pengelolaan keuangan

dalam kaitannya dengan manajemen keuangan pribadi (personal finance). Tanggung jawab, nilai hidup ini mengajarkan kepada individu untuk sadar bahwa dirinya adalah penanggung jawab atas kegagalan dan kesuksesan dalam mengelolah keuangan. Oleh karena itu, berfokus pada kesadaran atas tanggung jawabnya dalam mengelola keuangan, orang tersebut akan termotivasi untuk belajar lebih banyak dan mengaplikasikan pengetahuan keuangan yang telah diperoleh.

Hipotesis 3 : Kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

mahasiswa bidang studi ekonomi & bisnis lebih baik daripada mahasiswa bidang studi non ekonomi & bisnis.

Pengaruh Kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Karvof (2010) menyatakan bahwa dibutuhkan kecerdasan spiritual dalam mengelolah uang (personal finance) karena dapat menimbulkan sifat filantropis. Nalarnya adalah charity atau amal disebut dengan memberikan sebagian harta yang kita miliki kepada pihak yang lebih membutuhkannya.

Selanjutnya Sina (2012) menjelaskan tentang nilai hidup seperti tanggung jawab, kejujuran, dan disiplin,

berikut :

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa yang kuliah di Kota Surabaya. Sampel dalam penelitian ini adalah 100 mahasiswa/i yang berada di Kota Surabaya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini adalah : (1) Mahasiswa bidang studi ekonomi dan bisnis yaitu STIE Perbanas, STIESIA, dan Universitas Airlangga sedangkan untuk bidang non ekonomi dan bisnis seperti

STIKOM, ITATS, Universitas Negeri Surabaya, dan ITS,(2) Mahasiswa yang menempuh Program Sarjana, (3) Mahasiswa minimal semester 3, (4) Mahasiswa Bidang Studi Ekonomi & Bisnis dan Non Ekonomi & Bisnis

Data Penelitian

Berdasarkan sifatnya data yang digunakan dalam metode ini adalah data kuantitatif. Berdasarkan sumbernya data yang digunakan dalam metode ini adalah data primer karena data diambil langsung

pertanyaan memiliki skor 20 jika semua pertanyaan dijawab dengan benar maka mendapat skor 100. Tinggi rendahnya nilai yang diperoleh subyek dalam menjawab pertanyaan mengenai literasi keuangan menunjukkan tinggi rendahnya literasi keuangan. Literasi keuangan para responden nantinya akan dikategorikan menjadi beberapa kategori yaitu Literasi keuangan rendah, sedang dan tinggi. Berikut merupakan skor untuk Literasi keuangan :

Tabel 1
FREKUENSI SKOR TOTAL RASIO LITERASI KEUANGAN

Keterangan	Skor
Rendah	<60
Sedang	60 – 80
Tinggi	>80

Sumber: Chen and Volpe (1998)

dari sumbernya yaitu responden, data diperoleh dari kuisioner yang terstruktur. Kuesioner disebarkan di Perguruan Tinggi yang berada di Surabaya.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen (Y) adalah pengelolaan keuangan mahasiswa, variabel independen (X) adalah literasi keuangan dan kecerdasan spiritual dan variable dummy adalah bidang studi (bidang studi ekonomi & bisnis dan bidang studi non ekonomi & bisnis).

Definisi Operasional Variabel

Literasi Keuangan

Didalam kuesioner literasi keuangan diukur dengan menggunakan variable pengetahuan keuangan, Ida dan Cinthia Yohana Dwita (2010) mengartikan bahwa pengetahuan keuangan sebagai ilmu yang dimiliki pengelola keuangan mengenai pengetahuan keuangan secara umum. Sedangkan pengukuran variabel dalam penelitian menggunakan 5 pertanyaan yang diajukan dimana 1

Kecerdasan Spiritual

Didalam kuesioner kecerdasan spiritual yang diukur dari kemampuan jiwa yang dimiliki seseorang untuk membangun dirinya secara utuh yang berkaitan dengan kesadaran dan kemauan untuk menghadapi tantangan serta kemampuan menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan berpegang pada ajaran agama yang merujuk dari penelitian Peter Garlans Sina dan Andris Noya (2012). Variable diukur dengan skala likert dengan menggunakan pernyataan dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju terhadap pernyataan yang bersangkutan.

Berikut skor untuk 5 kategori :

1	2	3	4	5
STS	TS	KS	S	SS

Bidang Studi

Didalam kuesioner bidang studi diukur skala nominal dimana responden dibedakan menjadi 2 kategori dimana reponden yang berasal bidang studi ekonomi dan bisnis diberi simbol angka 1 sedangkan responden yang berasal dari

bidang studi non ekonomi dan bisnis diberi simbol angka 0.

Pengelolaan Keuangan

Didalam kuesioner Pengelolaan keuangan diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan) merujuk dari Naila & Iramani (2013). Variable diukur dengan skala likert dengan menggunakan pernyataan dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju terhadap pernyataan yang bersangkutan Berikut skor untuk 5

1	2	3	4	5
STS	TS	KS	S	SS

kategori :

Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara literasi keuangan, kecerdasan spiritual, dan bidang studi terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa digunakan model regresi linier berganda. Alasan dipilihnya model analisis regresi berganda karena menguji pengaruh beberapa variabel bebas dan dummy terhadap satu variabel terikat. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut adalah persamaan regresinya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y=Pengelolaan keuangan mahasiswa

α =Konstanta

β_1, \dots, β_k =Koefisien regresi yang akan diuji

X1=Literasi keuangan

X2=Kecerdasan spiritual

X3=Bidang Studi (dummy)

e=Variabel pengganggu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Literasi keuangan, kecerdasan spiritual, mahasiswa bidang studi ekonomi/non ekonomi dan Pengelolaan Keuangan mahasiswa. Berikut adalah hasil analisis deskriptif untuk setiap variabel:

Literasi Keuangan

pengetahuan kekayaan bersih memiliki skor 37,7 yang artinya responden memiliki tingkat literasi yang rendah mengenai pengetahuan kekayaan bersih. Untuk literasi keuangan butir suku bunga obligasi memiliki skor 36,2 yang artinya responden memiliki tingkat literasi yang rendah mengenai suku bunga obligasi. Untuk literasi keuangan butir arus kas memiliki skor 67,7 yang artinya responden memiliki tingkat literasi yang sedang mengenai arus kas. Sedangkan Untuk literasi keuangan butir suku bunga pinjaman memiliki skor 73,1 yang artinya responden memiliki tingkat literasi yang sedang mengenai suku bunga pinjaman, untuk rata-rata skor benar dari keseluruhan pertanyaan adalah 61,5 yang artinya responden dalam penelitian ini memiliki tingkat literasi yang sedang.

untuk dihitung nilai mean untuk setiap indikator dari variabel pengelolaan keuangan dan kecerdasan spiritual untuk mengetahui keadaan dari kondisi tersebut.

Nilai rata-rata (mean) dinilai dari interval kelas yang dicari melalui rumus berikut :

$$IK = (STt - STr) / JK$$

Dimana :

IK= Interval Kelas

STt= Skor tertinggi yaitu 5

S_{Tr} = Skor terendah yaitu 1

JK = Jumlah kelas

Perhitungan dari rumus diatas adalah :

$$IK = (5-1)/5 = 4/5 = 0,8$$



Interval kelas telah diketahui yakni sebesar 0,8 maka selanjutnya menyusun kriteria penilaian untuk rata – rata jawaban responden seperti pada tabel 3 berikut :

Tabel 3
Interval kelas

No	Interval kelas	Penilaian setiap variabel Pengelolaan Keuangan dan Kecerdasan Spiritual
1	1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
2	1,81 – 2,60	Tidak Setuju
3	2,61 – 3,40	Kurang Setuju
4	3,41 – 4,20	Setuju
5	4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber: data diolah

Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan tabel 4 pada lampiran 1 menunjukkan bahwa pada item PLK1 terdapat 50,8 persen responden menjawab “kurang setuju”, hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden tidak kehabisan uang sebelum mendapatkan uang saku pada bulan berikutnya. Untuk item PLK2 terdapat 83,8 persen responden menjawab “setuju”, hal ini menunjukkan bahwa responden telah mengelolah keuangan dengan baik karena melakukan perencanaan keuangan. Untuk item PLK3 terdapat 59,2 persen responden menjawab “setuju”, hal ini menunjukkan bahwa responden telah melakukan pencatatan keuangan. Untuk item PLK2 terdapat 85,4 persen responden menjawab “setuju”, hal ini menunjukkan bahwa responden telah melakukan pengelolaan keuangan yang baik karena sudah menabung untuk kepentingan masa depan. Item pernyataan PLK5 terdapat 74,6 persen responden menjawab “setuju” dengan pernyataan mengevaluasi keuangannya, hal ini menunjukkan bahwa responden mayoritas melakukan pengelolaan keuangan yang baik.

Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan dari tabel 5 pada lampiran 2 menunjukkan bahwa item KS1 memiliki nilai 97 persen responden yang menjawab “setuju” hal ini menunjukkan bahwa responden mayoritas sependapat dengan pernyataan pada butir KS1 tentang “Agama saya mengajarkan untuk hidup

sederhana sesuai dengan kebutuhan”. lalu pada item KS2 memiliki 73,8 persen responden yang menjawab “setuju”, hal ini menunjukkan bahwa responden

menggunakan kecerdasan spiritualnya untuk menyisihkan uang setiap bulan untuk memberi anak yatim. Pada KS4 dan KS5 memiliki nilai 95,4 persen jawaban “setuju” dari responden bahkan sangat setuju, hal ini menunjukkan bahwa dalam mengelola keuangannya responden percaya akan rezeki yang telah diatur oleh Tuhan dan juga bersyukur atas rezeki yang telah diterima selama ini. Sedangkan untuk KS6 mendapatkan nilai 91,6 persen dari jawaban responden, menunjukkan bahwa responden menggunakan kecerdasan spiritualnya untuk membeli barang sesuai dengan kebutuhannya.

Hasil analisis dan pembahasan

Berdasarkan tabel 6 pada lampiran 2 bahwa nilai F_{hitung} sebesar 12,600 dan F_{tabel} sebesar 3,07 hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yang berarti variable Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual, dan Bidang studi berpengaruh secara simultan terhadap Pengelolaan Keuangan mahasiswa yang juga didukung oleh nilai R^2 sebesar 0,231. Hal ini menunjukkan bahwa 23,1 persen Pengelolaan keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual dan Bidang Studi, sedangkan sisanya sebesar 76,9 persen dipengaruhi oleh faktor diluar dari variabel yang ada pada penelitian ini.

Pengaruh Literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6, dapat diketahui bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,410 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu 1,65657, maka H_0 diterima. Nilai t yang positif menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan memiliki hubungan yang searah dengan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. Artinya semakin baik literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa, maka akan semakin baik pula pengelolaan keuangannya meski berpengaruh tidak signifikan hal ini mungkin karena terbukanya informasi di jaman modern ini, sehingga banyak gaya hidup individu yang terespose yang mengakibatkan terpengaruhnya individu oleh gaya hidup individu lain sehingga mengacaukan literasi keuangan yang telah dimiliki individu.

Hasil tersebut didukung dari jawaban responden yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pengelolaan keuangan memiliki hubungan yang positif, dibuktikan dengan rata – rata responden memiliki skor 93,1 pada butir pertanyaan tentang tabungan yang jika dikaitkan dengan item pernyataan PLK 4 tentang “menabung untuk kepentingan masa depan” dengan persentase 85,5 persen responden menjawab “setuju” yang artinya responden telah mengetahui tentang tabungan dan kegunaan dari tabungan untuk kepentingan responden, hasil tersebut juga didukung dari rata – rata jawaban responden dalam pernyataan PLK 2 tentang “membuat perencanaan keuangan dilakukan untuk menata keuangan masa depan” yang artinya responden tidak hanya mengetahui apa itu tabungan melainkan juga menggunakannya untuk merencanakan perencanaan keuangan.

Hasil ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nyoman Trisna Herawati (2015) yang mengungkapkan bahwa Literasi keuangan memiliki kontribusi positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Namun

terdapat Perbedaan hasil penelitian yaitu pada tingkat signifikansi, penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan, sedangkan untuk penelitian saat ini mengungkapkan bahwa Literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan. Perbedaan penelitian saat ini dengan yang terdahulu dimungkinkan karena tidak semua responden dari penelitian saat ini berasal dari Bidang Studi Ekonomi dan bisnis. Sedangkan penelitian terdahulu melakukan penelitian dengan responden seluruh mahasiswa fakultas ekonomi. Maka terdapat kemungkinan bahwa terdapat banyak responden yang memiliki literasi keuangan yang baik namun tidak semua atau sebagian kecil saja yang melakukannya dengan baik.

Pengaruh Kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6, variabel kecerdasan spiritual memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,911 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,65657, maka H_0 ditolak yang artinya variabel kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual maka semakin baik pengelolaan keuangannya.

Hasil ini didukung dari jawaban responden yang menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual dan pengelolaan keuangan memiliki hubungan yang positif, dibuktikan dengan terdapat 73,8 persen tanggapan responden setuju dengan pernyataan menyisihkan uang untuk memberi anak yatim piatu jika dikaitkan dengan pernyataan pengelolaan keuangan item PLK4 dengan 85,5 persen tanggapan responden setuju dengan pernyataan menabung dilakukan untuk kepentingan masa depan, yang artinya kecerdasan spiritual mempengaruhi pengelolaan keuangan karena untuk responden harus menabung untuk memberi anak yatim piatu, didukung juga dari item item KS6

sebesar 91,6 persen responden yang “setuju” bahkan “sangat setuju” dengan pernyataan “Saya membeli barang seperlunya sesuai kebutuhan”. Artinya responden telah mengelola keuangannya sesuai dengan kebutuhannya. Didukung juga oleh pernyataan “Agama saya mengajarkan untuk hidup sederhana sesuai dengan kebutuhan” yang memiliki persentase 97 persen responden “setuju” bahkan “sangat setuju” yang jika dikaitkan dengan jawaban responden pada pernyataan PLK 1 dengan rata – rata persentase 3,33 persen yang artinya responden “kurang setuju” dengan pernyataan “kehabisan uang sebelum memperoleh uang saku bulan berikutnya” maka diartikan responden telah mengelolah keuangannya sesuai kebutuhan sehingga tidak kehabisan uang sebelum mendapat uang saku berikutnya.

Hasil lain yang juga mendukung bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan ditunjukkan dari item nilai persentase yang tinggi dari pernyataan “setiap bulan menyisihkan uang untuk memberi anak yatim piatu” dan jika dikaitkan dengan pernyataan “menabung dilakukan untuk kepentingan masa depan”, maka dapat diartikan bahwa untuk memberi anak yatim piatu responden perlu menyisihkan sebagian uangnya. Menyisihkan uang termasuk sifat pengelolaan keuangan yang baik yaitu menabung.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Peter Garlans Sina dan Andris Noya (2012) dengan hasil penelitian bahwa Kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, namun memiliki perbedaan tingkat signifikansi. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor kuesioner yang disebar oleh peneliti terdahulu belum mengukur/mengarah secara khusus pada kecerdasan spiritual tentang pengelolaan keuangan namun masih berupa gambaran kecerdasan spiritual secara umum.

Bidang studi ekonomi dan bisnis lebih baik daripada bidang studi non ekonomi dan bisnis

Nilai t positif maka H₀ ditolak yang menunjukkan bahwa bidang studi ekonomi dan bisnis lebih baik daripada bidang studi non ekonomi dan bisnis namun tidak signifikan dalam pengelolaan keuangan. Hal tersebut menunjukan bahwa mahasiswa bidang studi ekonomi dan bisnis lebih baik pengelolaan keuangannya daripada bidang studi non ekonomi dan bisnis. Namun hasil yang tidak signifikan mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara bidang studi ekonomi dan bisnis dengan non ekonomi dan bisnis. Nilai R² yang rendah yaitu 6,2 persen menunjukan bahwa kontribusi asal bidang studi rendah terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Hasil tersebut berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayu Krisna, Maya Sari, dan Rofi Rofaidah (2010) Perbedaan tersebut disebabkan karena penelitian saat ini meneliti apakah bidang studi ekonomi dan bisnis lebih baik pengelolaan keuangannya dari bidang studi non ekonomi dan bisnis sedangkan penelitian terdahulu meneliti tentang perbedaan tingkat literasi keuangan antara bidang studi ekonomi dan bisnis dengan bidang studi non ekonomi dan bisnis.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukam baik secara deskriptif maupu secara statistik, berikut kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan : (1) Literasi keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.(2) Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.(3) Mahasiswa Bidang Studi ekonomi dan bisnis lebih baik daripada Bidang Studi non ekonomi dan bisnis.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa keterbatasan yang

ada dalam penelitian ini. Berikut keterbatasan tersebut diantaranya : (1) Penelitian ini termasuk penelitian baru dengan sampel tujuh perguruan tinggi di Surabaya, sehingga perlu dieksplor lagi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.(2) Terdapat beberapa pertanyaan yang pendefinisianya kurang tepat didalam kuesioner yang mengakibatkan ketidakpahaman dari responden dalam menjawab pertanyaan.(3) Nilai R2 dalam penelitian ini terbilang rendah, sehingga dibutuhkan variabel tambahan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis yang telah disimpulkan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti agar dapat bermanfaat bagi pihak – pihak terkait dengan penelitian ini. Berikut saran yang diberikan pada peneliti selanjutnya : (1) Peneliti selanjutnya disarankan untuk menyebar kuesioner dengan terus mendampingi pada saat pengisian kuesioner untuk meminimalisir kurang pahamnya responden terhadap kuesioner yang diajukan.(2) Peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih representatif dalam penyebaran kuesioner di setiap universitas.

DAFTAR REFERENSI

- Atkinson, Adele, and Flore-Anne Messy. 2011. "Assessing financial literacy in 12 countries: an OECD/INFE international pilot exercise". *Journal of Pension Economics and Finance* Vol. 10 No. 04 Pp. 657-665.
- Ayu Krisna, Rofi Rofaidah dan Maya Sari. 2010. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya - Survey pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia". *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung - Indonesia*. Vol. 8 No. 10.
- Chen, Haiyang, and Ronald P. Volpe. 1998. "An analysis of personal financial literacy among college students". *Financial services review* Vol. 7 No. 2 Pp. 107-128.
- Cummin, M.M. Haskell, J.H, Jenkins S.J. 2009. "Financial Attitudes and Spending Habits of University Freshmen". *Journal of Economics and Economic Education Research*. Vol. 10 No. 1.
- Emmons, Robert A. 2000. "Is spirituality an intelligence? Motivation, cognition, and the psychology of ultimate concern". *The International Journal for the psychology of Religion* Vol. 10 No. 1 Pp. 3-26.
- Ida dan Chintia Yohama Dwinta. 2010. "Pengaruh locus of control, financial knowlage, dan income terhadap financial management behavior". *Jurnal bisnis dan akuntansi*. Vol. 12 No. 3 Pp. 131-144.
- Karvof, A. 2010. "Kaya dengan CEPIL : cara cerdas meraih kekayaan dan keberkatan finansial". Elex media komputindo. Jakarta
- Lusardi, Annamaria, dan Olivia S. Mitchell. 2010. "Financial Literacy Among The Young". *Journal of Consumer Affairs*. Volume 44 Issue 2.
- Margaretha, F. dan R. A.,Pambudhi. 2015. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya". *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan* 1.
- Manurung Jonni J., dan Adler H. Manurung, 2009. "Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter". Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Naila Al Kholilah & Rr. Iramani. 2013. "studi financial management behavior pada masyarakat Surabaya". *journal of business and banking*, Vol.3, No.1, 69-80.

Nyoman Trisna Herawati. 2015. "Kontribusi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa". *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Jilid 48, Nomor 1-3, hlm.60-70

Sina, Peter Garlans, and Andris Noya. 2014."Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi". *Jurnal Manajemen* Vol. 11 No. 2.

Zohar, D. & Marshal, I. 2005. "Kecerdasan Spiritual". Mizan, Bandung al. Mizan, Bandung.



Lampiran 1

Tabel 2
Hasil Tingkat Jawaban Responden Variabel Literasi keuangan

Aspek Pertanyaan	Item	Pertanyaan	Rata – rata skor jawaban benar
Literasi Keuangan	LK1	Simpanan dana dibank yang penarikannya dapat dilakukan kapan saja adalah?	93,1
	LK2	Yang dimaksud dengan kekayaan bersih adalah ?	37,7
	LK3	Tingkat suku bunga naik, maka harga obligasi akan ?	36,2
	LK4	Arus kas adalah ?	67,7
	LK5	Tingkat suku bunga pinjaman akan dibandingkan dengan tingkat suku bunga simpanan	73,1
Rata – rata skor jawaban benar keseluruhan			61,5

Sumber :data diolah

Tabel 4
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Pengelolaan Keuangan

Item	Pernyataan	Persentase tanggapan Reponden (%)					Skor Mean	Keterangan
		STS	TS	KS	S	SS		
PLK1	Saya kehabisan uang sebelum memperoleh uang saku bulan berikutnya	7,7	24,6	18,5	25,4	23,8	3,33	Kurang Setuju
PLK2	Saya membuat perencanaan keuangan diperlukan untuk menata keuangan masa depan	2,3	5,4	8,5	52,3	31,5	4,05	Setuju
PLK3	Saya selalu mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran keuangan	2,3	17,7	20,8	39,2	20	3,57	Setuju
PLK4	Saya menabung dilakukan untuk kepentingan masa depan	8	4,6	9,2	50	35,4	4,15	Setuju
PLK5	Saya mengevaluasi pengeluaran keuangan	1,5	6,9	16,9	47,7	26,9	3,92	Setuju

Sumber: data diolah

Lampiran 2

Tabel 5
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kecerdasan Spiritual

Item	Pernyataan	Persentase tanggapan Reponden (%)					Skor Mean	Keterangan
		STS	TS	KS	S	SS		
KS1	Agama saya mengajarkan untuk hidup sederhana sesuai dengan kebutuhan	2,3	0	0,8	40,8	56,2	4,48	Sangat Setuju
KS2	Setiap bulan saya menyisihkan uang untuk memberi anak yatim piatu	0,8	4,6	20,8	43,8	30	3,98	Setuju
KS4	Saya percaya bahwa rezeki sudah di atur oleh Tuhan	0,8	0,8	3,1	34,6	60,8	4,54	Sangat setuju
KS5	Saya bersyukur atas semua rezeki yang sudah saya peroleh selama ini	0,8	0,8	3,1	34,6	60,8	4,54	Sangat setuju
KS6	Saya membeli barang seperlunya sesuai kebutuhan.	0,8	1,5	6,2	48,5	43,1	4,32	Sangat Setuju

Sumber : data diolah

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardize Coefficients	Sig	t	t tabel	Kesimpulan
(Constant)	4,668	0,012	2,553	1,65657	
Literasi Keuangan	0,004	0,683	0,410	1,65657	H ₀ Diterima
Kecerdasan Spiritual	0,484	0,000	5,911	1,65657	H ₀ Ditolak
Bidang Studi	0,323	0,487	0,697	1,65657	H ₀ Diterima
R ²	0,480				
Adjusted R ²	0,231				
F hitung	12,600				
F tabel	3,07				
Sig. F	0,000				

Sumber : data diolah